



Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV-VI Di SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan

The Influence of Tahfizul Qur'an Learning and Interest in Memorizing the Al-Qur'an on Learning Outcomes of Islamic Religious Education in Grades IV-VI Students at SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan

Liza Anisa^{1*}, Siti Halimah²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author*: lizaannisa13@gmail.com

Abstrak

Artikel ini disusun karena melihat adanya manfaat menghafal Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an serta pemahaman dan pengamalan pendidikan agama islam dalam aplikasi di lapangan. Dalam hal ini, minat peserta didik dikatakan rendah sebab kurang menitik beratkan pemahaan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan dibuktikan pada hasil belajar yang belum optimal, dan juga masih rendahnya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menjadi sorotan penulis dalam menilai seberapa jauh pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap minat menghafal al-Qur'an dan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan. Metode pembelajaran al-Qur'an (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dan antara minat menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tingkat hubungan yang tinggi.

Kata Kunci: Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an(;) Minat Mneghafal Al-Qur'an(;) Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This article was prepared because it saw the benefits of memorizing the Al-Qur'an to improve the ability to memorize the Al-Qur'an as well as the understanding and practice of Islamic religious education in application in the field. In this case, students' interest is said to be low because they do not focus on understanding in Islamic Religious Education lessons, as evidenced by the not optimal learning outcomes, and also the low application of Al-Qur'an values in everyday life. This is the writer's focus in assessing how far the influence of learning tahfidz al-Qur'an has on the interest in memorizing the Qur'an and learning outcomes, especially in the subject of Islamic Religious Education. Quantitative research method is a researcher's attempt to find knowledge by providing data in the form of numbers. The numbers obtained are used to carry out information analysis, in simple terms



All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Availabel Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



quantitative research is scientific research that is arranged systematically on parts and to find causal relationships. Al-Qur'an learning method (X1) with learning outcomes of Islamic Religious Education (Y) has a high level of relationship and between students' interest in memorizing the Qur'an and learning outcomes of Islamic Religious Education also has a high level of relationship.

Keywords: *Effect of Tahfizul Qur'an Learning (;) Interest in Memorizing Al-Qur'an (;) Learning Outcomes of Islamic Religious Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Betapa pentingnya pendidikan sehingga Al-Qur'an menjadi dasar yang mencakup segala sesuatu untuk dijadikan sebagai pengetahuan. Di utusnya para nabi dan rasul, tidak terkecuali Nabi Kita Muhammad Saw adalah dalam rangka mendidik umat manusia kepada jalan yang lurus dan benar. Membebaskan mereka dari berbagai kesesatan dan dosa yang akan menghancurkan dan membinasakan nilai-nilai kebaikan.

Ilmu Pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴ Kepribadian yang utama ini mengacu kepada pribadi yang dicontohkan oleh tauladan Nabi Muhammad saw. Sebagai pribadi yang berilmu dan berakhlakul karimah, melangkah dalam syariat Islam, dan berhukum dengan hukum Islam.

Kepribadian yang utama ini menunjukkan kualitas kehidupan manusia yang pada saat ini dibina dalam sebuah lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal yang dikembangkan di Indonesia selain sekolah adalah pondok pesantren. Pondok pesantren mempunyai perbedaan dengan sekolah tentang ilmu yang dikembangkan di bidang pendidikan. Pesantren lebih cenderung untuk memberikan porsi yang lebih besar tentang mata pelajaran keagamaannya dibandingkan dengan sekolah. Terkait dengan pembangunan di bidang pendidikan, pesantren dalam praktiknya sudah memainkan peran penting dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Para Kiai atau ulama yang selama ini menjadi figuran dalam masyarakat Indonesia, dan bukan sekedar sosok yang dikenal sebagai guru, senantiasa peduli dengan lingkungan sosial masyarakat di sekitarnya. mereka biasanya memiliki komitmen tersendiri untuk melakukan gerakan transformasi sosial melalui pendekatan keagamaan. Pada esensinya, dakwah yang dilakukan kiai sebagai medium transformasi sosial keagamaan itu diorientasikan kepada pemberdayaan salah satunya aspek kognitif masyarakat. Pendirian lembaga pendidikan pondok pesantren yang menjadi ciri khas dari gerakan transformasi sosial keagamaan para ulama menandakan peran penting mereka dalam pembangunan sosial secara umum melalui media pendidikan.

Jauh sebelum kita, Rasulullah Saw telah mengadu kepada Allah karena kaumnya yang menjadikan al-Qur'an sebagai barang yang terabai dan terbiar tak diperdulikan, sedikit yang membaca walaupun banyak yang menyimpan mushafnya. Sedikit yang menghafal walaupun masih ada yang membacanya, sedikit yang faham walaupun masih ada yang menghafalnya dan sangat sedikit yang beramal dengan al-Qur'an walaupun masih ada yang membaca, menghafal dan memahaminya. Al-Qur'an hanya tinggal tulisan, realitas ummat hari ini adalah bukti bahwa apa yang diadukan oleh Rasulullah Saw itu benar adanya. Betapa masih banyak, kalau tidak dikatakan sebagian besar ummat ini yang masih buta huruf al-Qur'an, buta isi, dan buta hati tentang al-Qur'an.

Allah menurunkan al-Qur'an adalah sebagai kitab suci umat Islam yang harus dijaga dan dipelihara kemurnian dan kesuciannya sehingga manusia diupayakan untuk menghafal agar terjaga lafadznya, kendatipun kita telah meyakini bahwa Allah telah menjamin al-Qur'an dalam keadaan dijaga dari segala macam bentuk kerusakan seperti dikurangi, ditambah, diganti atau dirubah dalam bentuk apapun. Dalam menjaga dan memelihara al-Qur'an tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh umat Islam adalah

dengan menciptakan para hafidz dan hafidzah untuk mempertahankan dan menjaga kemurnian dan menjaga kesuciannya. Para hafidz dan hafidzah tidak akan bisa tercipta dengan sendirinya tanpa melalui proses yang sesuai dengan adanya kesinambungan guru yang mengajar dengan peserta didik yang menerima pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific. Karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada beberapa variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat sejauh mana pengaruh pembelajaran tahfidzul Qur'an terhadap minat menghafal al-Qur'an dan hasil belajar Qur'an Hadits maka penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah "Penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan "agama". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pendidikan berasal dari kata peserta didik dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "proses perubahan sikap yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui kegiatan belajar dan latihan". Padahal tujuan pendidikan itu sendiri adalah melestarikan dan menanamkan pendidikan (pengajaran) dalam akhlak dan kecerdasan spiritual. (Arif 2012)

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, beriman kepada taqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits. kepemimpinan, pengajaran, kegiatan pendidikan dan penggunaan pengalaman. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap agama Islam agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. penulis di atas

berkesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.(Fanreza 2017)

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani *Paedagogie* yang berarti “pendidikan” dan *Paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugas membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *Paedagogos*. Istilah paedagogos berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.(Frimayanti 2017)

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk (Zulaika 2019). Dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

a. Dasar Yuridis / Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

b. Dasar Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur“an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan berarti sesuatu untuk diperjuangkan, sesuatu untuk dicapai melalui usaha atau tindakan. Dalam bahasa Arab dinyatakan sebagai *ghayat* atau *maqas*. Dalam bahasa Inggris, istilah *goal* dinyatakan sebagai “*goal* atau *purpose* atau tujuan”. Kegiatan berakhir ketika tujuan tercapai. Jika tujuan tersebut bukan merupakan tujuan akhir, maka kegiatan selanjutnya untuk mencapai tujuan berikutnya segera dimulai dan berlanjut hingga tujuan akhir.(Ahyat 2017)

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah adalah membina dan meningkatkan keimanan dengan cara membekali dan membina pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam menjadi Muslim dan terus berkembang. keimanan, ketakwaan, kesukaan dan kebangsaan serta dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam UU Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. . , alasan,

alasan, alasan dan alasan, bangsawan. karakter dan keterampilan yang dibutuhkannya, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶ Pendidikan Islam merupakan seperangkat ide dan konsep intelektual, terstruktur dan diperkuat oleh pengalaman dan pengetahuan, dengan ciri-ciri berorientasi makro, universal dan normatif. sifatnya deduktif. Jadi, ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas, tidak hanya dari segi landasan dan landasan ideal pendidikan Islam, tetapi juga secara fungsional.

Menurut Islam, ruang lingkup pendidikan tidak terbatas pada pendidikan agama dan tidak terbatas pada pendidikan sekuler, tetapi setiap orang dalam komunitas Muslim harus bekerja secara bersamaan untuk agama dan dunia.¹⁹ Deswati dan Linda Herdis, *The Scope of Islamic Pendidikan* ; sifat, gaya (historis dan filosofis) penelitian dan bagian-bagiannya; tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, guru, siswa, administrasi, lingkungan, sarana dan prasarana, biaya dan evaluasi.

Komponen tujuan pendidikan Islam secara teoritis dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan normatif, tujuan fungsional dan tujuan operasional.²¹ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam* adalah Pengertian, Sumber dan Landasan Pendidikan Islam, Pandangan Islam tentang Sains, Pandangan Islam tentang Manusia, Pandangan Islam tentang Tujuan Pendidikan, Pandangan Islam tentang Guru dan Murid, Pandangan Islam tentang Fasilitas dan Infrastruktur Pendidikan, Kurikulum Pandangan Islam, Pandangan Islam.

5. Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Tahfidzul Qur'an berasal dari kata "Hafadza" yang berarti menjaga dan "al-Qur'an" yang berarti membaca. Tahfidzul Qur'an berarti menjaga bacaan berupa firman Allah yang tertulis dalam Al Qur'an. Cara yang digunakan untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an adalah hafalan, sedangkan tujuan dan makna hafalan tetap sama dengan hafalan hafalan Al-Qur'an.

Menghafal Al Quran penting bagi setiap muslim dan pembelajar ilmu karena Al Quran adalah firman Allah SWT. Imam Nawawi berkata: "Hal pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang pembelajar ilmu) adalah menghafal Al-Qur'an karena itu adalah ilmu yang paling utama, bahkan para ulama Salafi tidak mengajarkan Hadits dan Fiqh kecuali mereka yang telah menghafalnya. Qur'an Qur'an "Jika sudah hafal Qur'an hafal, jangan pernah khawatir tentang hadits, fikih atau materi lainnya, karena ini akan mengakibatkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan Qur'an." (Maharani et al. 2018)

6. Metode Menghafal Al-Qur'an Siswa/I SD IT Tahfizul Qur'an Miftahul Jannah Medan

Penulis mengambil informasi tersebut dari berbagai sumber yaitu berupa data, observasi dan wawancara dengan dua orang guru tahfizhi yaitu Umi Latifah dan Umi Putri. Secara umum, pelajaran Tahfizh Al-Qur'an dimulai pada tingkat awal karena siswa mulai belajar di Kelas 1 sebanyak . Saat menerima siswa baru, kami terlebih dahulu mengamati calon siswa/siswa untuk mengetahui sejauh mana potensi mereka. mereka dan kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an. Jika siswa masih belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an, kita mulai menghafalkan sistem talaqq/pembaca. Sedangkan jika anak sudah bisa membaca Al-Quran meski sampai batas tertentu, maka

selain cover kita juga menggunakan metode membaca, bahkan menulis ayat-ayatnya dan tidak langsung membaca dari mushaf .

Secara umum selama enam tahun belajar di SD IT Al Banna, kami menargetkan untuk menghafal 2 juz yaitu juz 30 dengan 37 huruf dan juz 29 dengan 11 huruf. Tujuan kita menghafal juz 30 adalah tamat di kelas 3 dan juz 29 tamat di kelas 5. Namun, jika ada siswa yang bisa melebihi target tersebut, kami menyambut potensi mereka juga. Khusus di kelas 1, anak diarahkan dan diarahkan untuk mengetahui cara membaca yang benar, jika sudah kompeten barulah mereka mulai menekankan objek hafalan. Namun, jika siswa tersebut belum melek huruf, bukan berarti ia tidak wajib menghafal sama sekali, melainkan terus menghafal sesuai dengan kemampuannya.

Metode hafalan Al-Quran yang biasa kami gunakan di kelas besar, atas nama kelas 3 SD. 6 adalah anak yang mendengarkan guru membacakan atau membacakan dari kaset murata yang bisa diputar. Guru kemudian membacakan ayat demi ayat, langsung diikuti oleh siswa. Siswa kemudian diminta bergiliran membaca di depan guru untuk memastikan bacaan siswa sudah benar. Setelah itu sesuai petunjuk guru, siswa mencoba menghafalkan ayat tersebut sesuai dengan cara dan metode yang diinginkan. Pada tahap selanjutnya, setelah hafalan pribadi, siswa diminta mengulang susunan tanpa melihat mushaf kemudian mempresentasikannya kepada guru yang sesuai.

Mengenai cara dan program yang memungkinkan siswa memenuhi tujuan memori sesuai rencana, antara lain; Pertama, kelas Tahfizh dan Tahsin mendapat jatah yang cukup, yakni 8 jam belajar per minggu. Kedua, kami mewajibkan orang tua/wali untuk mengecek hafalan dan prestasi murija'ah anaknya selama di rumah dan menuliskannya di buku kontak. Ketiga; setiap pagi setiap hari sebelum dimulainya proses belajar mengajar, siswa melaksanakan sholat Dhuha, dimana membaca Al-Fatiha dan surah lainnya sesuai dengan prestasinya, agar guru dapat mengoreksi bacaan dan penampilan siswa. Kesalahan Keempat; Kami memilih satu siswa dari setiap kelas sebagai bintang tahfizh setiap bulannya. Kami akan mengumumkan nama mereka secara terbuka, biasanya setelah upacara bendera pada hari Senin minggu ke-2. Kami pun menuliskan nama mereka di dinding sebagai tanda terima kasih.

Kelima; kami para guru tahsin-tahfizh dan guru lainnya mengadakan ujian tahfizh setiap semester pada akhir semester, biasanya setelah ujian akhir semester untuk semua mata pelajaran telah berakhir. Materi ujian adalah tujuan semester untuk setiap level. Keenam; setiap tahun kami menyelenggarakan ujian tahfizh untuk juzz, baik kategori single juzz maupun dual juzz. Peserta didik yang lulus dapat mengikuti acara wisuda Tahfizh.

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya kami sering mengalami rasa jenuh. Untuk menghilangkan rasa jenuh maka sesekali kami mengadakan rihlah (tamasya), mendengar murattal bacaan syeikh, makan bareng, nontong bareng, dan tafakur alam. Di samping itu untuk memicu semangat dan meningkatkan mental, kami para guru Al-Banna menyelenggarakan perlombaan-perlombaan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti, lomba menulis ayat Al-Qur'an, membaca, menghafal cepat, dan lomba cepat tepat, yang biasanya diadakan setiap semester. Karena kami menyadari bahwa banyak

manfaat yang kami dapatkan dari menghafal al-Qur'an diantaranya lebih memahami agama Islam, memudahkan belajar bahasa arab, dan dimudahkan segala urusan lainnya.

7. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan metode yang jitu dan praktis, diantara metode yang dapat diterapkan di beberapa lembaga pendidikan, antara lain :

a. Metode Qur'anuna

Yaitu sebuah metode hafalan untuk bisa menghafal al-Qur'an dengan sempurna dengan pendekatan nomor (matematika) baik nomor ayat, surat dan halamannya, dan juga dengan pendekatan bahasa. Adapun langkah-langkah metode Qur'anuna antara lain sebagai berikut : 1) Talaqqi /Listen and Repeat : Ustad membaca ayat dan murid mengikuti 2) Murid membaca sendiri sambil memberi tanda tick 3) Mengulang Hafalan : Membaca semua ayat yang sudah digabungkan berdasarkan nomor ayatnya sambil memberi tanda tick.⁵⁴ Contoh Penerapan Metode Qur'anuna Menghafal surat Annas-Al-Ikhlas.(Yaqin 2020)

b. Metode Tasmi' (Memperdengarkan hapalan kepada guru)

Metode tasmi' adalah metode di mana murid mendengarkan atau membacakan kepada seorang guru yang ahli dalam Al-Qur'an. Metode ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan hafalan siswa. Kelebihan metode ini bagi siswa antara lain siswa tidak melupakan satu kata pun saat menghafalkan guru. Dengan melakukan tasmi', guru langsung mengoreksi kesalahan siswa dan siswa sangat mengingatnya.(Zelka Afriami 2017)

Adapun langkah-langkah metode tasmi' antara lain sebagai berikut : 1) Murid menghafal dengan menghafal tiga ayat pertama dengan membacanya langsung dari mushaf Al-Qur'an lalu mengulangnya sebanyak lima kali. 2) Murid membacanya dengan suara yang terdengar supaya bisa mengingatnya dengan pendengaran dan penglihatannya sekaligus. Sehingga apa yang ia baca dapat melekat dalam waktu yang lama. 3) Setelah murid mengulang-ulang bacaan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak lima kali (batas minimal), mereka diperintahkan untuk membacanya dalam ingatan sebanyak lima kali. Langkah berikutnya adalah murid mengulang-ulang hafalannya dan pada hafalan yang ke lima diusahakan murid tidak melihat mushaf Al-Qur'an. 5) Bila mana masih terjadi kesalahan saat memperdengarkan hafalan kepada guru, maka murid diminta untuk mengulangi lagi hafalannya sampai pada tingkatan tasmi' (memperdengarkan / menyeter hafalan tanpa terjadi kesalahan).

c. Metode Talqin

Adapun langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut : 1) Murid mengulang setiap ayat sebanyak 10 kali. Kemudian, beralih ke ayat yang kedua sebanyak 10 kali. Lalu, menggabung dua ayat tadi sebanyak 5 kali. Lalu membaca ayat ke tiga sebanyak 10 kali. Lalu, menggabung tiga ayat tadi sebanyak 5 kali, dan seterusnya. 2) Bila murid salah pada sebuah ayat saat setoran hafalan, maka ia harus mengulang ayat tersebut sebanyak 10 kali lagi. Bila ayat tersebut belum

dapat dihafal dengan benar, maka ia harus mengulanginya sebanyak 10 kali lagi, dan seterusnya. 3) Dimungkinkan meminta bantuan saudaranya, atau guru untuk dijadikan teman yang membantunya dalam setoran hafalan. 4) Bila jumlah murid lebih dari satu dan semuanya ingin setoran hafalan, maka guru dapat membagi waktu, misalnya setengah jam untuk setiap anak dengan berusaha tetap fokus pada setiap anak tersebut.

d. Metode Al-Qosimi

Metode Al-Qosim adalah metode menghafal Al-Qur'an yang praktis dibaca minimal 40 kali sebelum hafalan. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa disadari sebenarnya adalah bagian dari proses menghafal. Setelah membacanya 40 kali, hafalkan dan ulangi sampai kematian menjemput kita. Ingatlah hal ini untuk jangka panjang. Saat ini banyak yang menggunakan tujuan hafalan jangka pendek yang menggunakan dua tahap yaitu tahap hafalan langsung dan tahap muroja'ah. Jadi metode Al-Qosim memiliki 3 langkah dalam menghafal Al Quran, langkah pertama tajwid sebanyak 40 kali, langkah kedua hafalan, langkah ketiga pengulangan.

Hapalan jangka panjang	Fase I	Fase II	Fase III
Metode Al-Qosimi	Membaca 40 kali	Menghapal	Muroja'ah

Hapalan Jangka Pendek	Fase I	Fase II
	Menghapal	Muroja'ah

Cara ini memiliki banyak "efisiensi" untuk memudahkan hafalan. Ini didasarkan pada survei pengalaman orang-orang yang telah menggunakannya. Ada tiga tahapan atau tiga putaran dalam penerapan metode ini. Bagian pertama dibaca 20 kali, putaran kedua 10 kali dan putaran ketiga hanya 10 kali. Jika ayat-ayat pada halaman yang Anda hafal pendek (banyak), kelompokkan semua 5 ayat menjadi satu kelompok. Jika di halaman ini ayat yang dibacakan, ada sekitar 10 ayat atau tidak banyak ayat, kemudian dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut bagian atas dan bagian berikutnya disebut bagian bawah.

8. Minat Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Menurut Sumadi Suryabrata minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyukai suatu objek. Dari pengertian minat berdasarkan pendapat Crow and Cow dapat dipahami bahwa orang yang berminat belajar harus memperhatikan pembelajaran ini. Pada saat yang sama, tanda-tanda minat mengarahkan perhatian pada pembelajaran. Menurut Bimo Walgito minat dicirikan oleh : sikap positif terhadap objek, timbul sesuatu yang menyenangkan dari objek, sesuatu yang menyenangkan muncul dari objek dan mengandung suatu harapan yang menimbulkan keinginan atau nafsu, untuk mendapatkan sesuatu yang menarik minat.(Aritonang 2008)

Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dan seseorang di luar. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya. Ketertarikan seseorang terhadap sesuatu dapat diartikan dengan pernyataannya yang menunjukkan bahwa ia lebih menyukai hal tersebut dibandingkan dengan hal yang lain, dan hal ini juga dapat diwujudkan dengan perbuatan atau tindakan. Skinner mengatakan bahwa minat adalah suatu motif yang menunjukkan ke arah mana perhatian individu terhadap objek yang menarik dan lucu. Menurut Skinner, adanya ketertarikan seseorang terhadap suatu objek adalah perhatian dan kesenangan. Dalam bahasa lain, jika seseorang tertarik pada sesuatu, maka ia memperhatikan objek tersebut dan menyukai objek tersebut. Lebih lanjut Hurlock mengatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong mereka untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan mereka memiliki kebebasan untuk memilih. Ketika mereka melihat sesuatu yang berharga, mereka menjadi tertarik, yang kemudian mengarah pada kepuasan, ketika kepuasan berkurang, minat berkurang. (Suharyat 2009)

Adapun untuk menghafal Al-Qur'an, penulis cenderung berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan subjek yang sudah mapan untuk tertarik pada suatu mata pelajaran atau topik tertentu dan senang mempelajari materi tersebut. Adapun Langkah-langkah menumbuhkan minat untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut : 1) Mencurahkan segala upaya untuk menghafal Hendaknya seorang guru mengontrol murid-muridnya agar senantiasa dapat mengatur waktu dengan segala bentuk dan cara, usaha untuk meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal, usaha untuk menekan waktu tidur, serta usaha lainnya untuk mewujudkan tujuan terbesar yaitu hafal al-Qur'an al-Karim 2) Berusaha keras menjauhi hal yang dapat melemahkan tekad Hendaknya seorang guru memberikan motivasi kepada murid-muridnya untuk menjauhi segala hal yang dapat melemahkan tekad mereka dan meremehkan kekuatan mereka dalam perjalanan menuju Allah. Sama saja, apakah cobaan itu berasal dari teman, orang tua, saudara, lingkungan, ataukah orang-orang yang berusaha memadamkan semangat mereka dalam menghafal. 3) Membayangkan sesuatu yang mengagumkan Guru memberikan kisah inspiratif dalam al-Qur'an tentang kemuliaan orang yang menghafal al-Qur'an, bahwasannya mereka akan menaiki tangga menuju surga. Bahkan, menghayalkan diri dan kedua orang tua mereka sedang mengenakan mahkota kewibawaan pada hari kiamat. 4) Menetapkan waktu Khatam Hafalan Hendaknya seorang guru memberikan reward atau hadiah bagi murid-muridnya yang hafal lebih dahulu atau tercepat dalam mencapai target hafalan. Hal ini penting untuk memberikan stimulus pada murid / santri agar berlomba-lomba dalam menghafal. Bukan berarti mereka menghafal karena mengharap hadiah, hanya saja hadiah hanyalah sebagai fasilitas untuk memberikan semangat mereka dalam menghafal. 5) Menjadikan ibadah sebagai washilah untuk menghafal. Hendaknya seorang guru memberikan pengajaran dan sekaligus memberikan contoh teladan dibarisan terdepan untuk menjadikan ibadah sebagai washilah untuk menghafal al-Qur'an. Apakah dengan cara memuraja'ahnya secara kontinue, membacanya dalam sholat, menjadikannya sebagai wirid harian, dan sebagainya.

9. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor guru. Tugas guru meliputi bidang profesi, kemanusiaan dan sosial. Tugasnya meliputi pelatihan guru sebagai profesi, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti menanamkan dan mengembangkan kehidupan dan nilai-nilai kehidupan. Mengajar berarti melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan, di sisi lain, berarti mengembangkan keterampilan siswa. (Tafonao 2018)

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran hadits al-Qur'an untuk memadukan fungsi ilmu dan al-Qur'an. Pendidik yang melakukan pembelajaran harus penuh perhatian dan tanggap ketika menghadapi perbedaan karakteristik siswa yang berbeda sehingga potensi siswa yang berwatak pendiam, komunikasi kaku dan pergaulan pasif tergal dengan baik, sehingga partisipasi semua komponen tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah belajar PAI yaitu berupa pengetahuan atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

10. Hasil Penelitian

Untuk melihat tingkat keeratan korelasi antara beberapa variabel penelitian ini maka pedoman yang dipakai untuk melihat keeratan tersebut adalah dengan menggunakan koefisien korelasi guillford yaitu dengan tingkat keeratan:

Kurang dari 0,20 tingkat hubungan yang rendah sekali

0,20 – 0,40 tingkat hubungan yang rendah tetapi pasti

0,40 – 0,70 tingkat hubungan yang cukup tinggi

0,70 – 0,90 tingkat hubungan yang tinggi

0,90 > tingkat hubungan yang sangat tinggi

Variabel	r_{xy}	t_{hitung}	kesimpulan
Metode Pembelajaran Al-Qur'an (XI) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam Y	0,739	7,189	Tingkat hubungan tinggi dan ada pengaruh yang kuat

Minat menghafal al-Qur'an (X2) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (Y)	0,850	10,576	Tingkat hubungan tinggi dan ada pengaruh yang kuat
--	-------	--------	--

Dari Tabel 4.9 diperoleh hasil penelitian dimana tingkat keeratan dari tiga variabel antara metode pembelajaran Tahfizhul Qur'an (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 0,739 dan antara minat menghafal al-Qur'an peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 0,850.

Dapat disimpulkan bahwa antara metode pembelajaran Tahfizh al-Qur'an (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dan antara minat menghafal al-Qur'an (X2) peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dimana untuk menguji apakah koefisien yang diperoleh merupakan suatu kebetulan saja sehingga tidak adanya pengaruh antara ketiga variabel tersebut atau variabel itu benar-benar memiliki pengaruh yang kuat, dilakukan dengan menggunakan statistik uji t. Dari hasil penelitian uji t diperoleh hasil antara metode pembelajaran al-Qur'an (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 7,189 dan antara minat menghafal al-Qur'an peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 10,576. Dapat disimpulkan dari perhitungan uji t ketiga variabel X1,X2 dan Y memiliki pengaruh antara ketiga variabel tersebut.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa antara metode pembelajaran al-Qur'an (X1) dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dan antara minat menghafal Al-Qur'an peserta didik dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tingkat hubungan yang tinggi dimana untuk menguji apakah koefisien yang diperoleh merupakan suatu kebetulan saja sehingga tidak adanya pengaruh antara ketiga variabel tersebut atau variabel itu benar-benar memiliki pengaruh yang kuat, dilakukan dengan menggunakan statistik benar uji t. Dari hasil penelitian uji t diperoleh hasil antara metode pembelajaran al-Qur'an (X1) dengan hasil belajar al-Qur'an Hadits (Y) adalah 7,189 dan antara minat menghafal al-Qur'an peserta didik dengan hasil belajar al-Qur'an Hadits adalah 10,576. Dapat disimpulkan dari perhitungan uji t ketiga variabel X1,X2 dan Y memiliki pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah : 1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran tahfidzul (X1) Qur'an terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 0,739 2. Ada pengaruh yang signifikan antara minat menghafal al-Qur'an (X2) peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) adalah 0,850. 3. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran tahfidzul (X1) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) untuk adalah 7,189 dan antara minat menghafal al-Qur'an (X2) peserta didik terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Y) untuk adalah 10,576.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. 2017. "EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 24–31.
- Arif, Mahmud. 2012. "Pendidikan Agama Islam Inklusif Multikultural" I.
- Aritonang, Keke. T. 2008. "M Inat Dan M Otivasi Dalam M Eningkatkan Hasil Belajar Siswa Keke T. A Ritonang *)." *Jurnal Pendidikan Penabur*, no. 10: 11–21. https://www.academia.edu/9717290/Minat_dan_Motivasi_dalam_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Robie Fanreza. 2017. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9 (2): 114–30. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i2.1386>.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2): Hal. 240.
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri. 2018. "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid." *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal* 1 (2): 95–100. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v1i2.120>.
- Suharyat, Yayat. 2009. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia" 3.
- Tafonao, Talizaro. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2 (2): 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.

- Yaqin, Mokhammad Ainul. 2020. "Implementasi Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1 (2): 127-44.
- Zelka Afriami, Elva Rahmah. 2017. "Pembuatan Direktori Rumah Tahfidz Quran Se Kota Padang." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan* 6 (1): 86-94.
- Zulaika. 2019. "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Si SDN 36 Rejang Lebong," 49.